



Kasus Kebakaran Turun

Warga Harus Tetap Waspada

UMBULHARJO -- Kasus kebakaran di Kota Jogja dari Januari sampai April menurun dibandingkan periode yang sama pada tahun lalu. Namun, masyarakat diminta tetap waspada, terutama mereka yang berada di kawasan permukiman padat penduduk.

Kepala Kantor Penanggulangan Kebakaran Kota Yogyakarta, Sudarsono di kantornya, Selasa (28/4), mengatakan, sejak Januari hingga April ini hanya terdapat 10 kasus kebakaran, jauh menurun dibandingkan tahun lalu. Kasus yang terjadi juga tergolong kecil, tidak menimbulkan banyak kerugian, misalnya travo terbakar.

Namun demikian, dia meminta masyarakat tidak mengendurkan kewaspadaan dan kesiapan menghadapi kemungkinan terjadinya kebakaran. Khususnya warga penghuni permukiman padat seperti di kawasan tepi sungai, sekitar Malioboro, wilayah padat Kotagede dan seputar Jalan Urip Sumoharjo.

"Kawasan padat penduduk

memang menjadi wilayah rawan kebakaran. Tapi itu bukan berarti yang lain tenang-tenang saja. Kebakaran bisa terjadi kapan pun dan di mana pun," tegasnya.

Sebagai langkah antisipasi, lanjutnya, Kantor Penanggulangan Kebakaran telah menjadwalkan sosialisasi bahaya kebakaran di 12 wilayah, sebagian di antaranya disertai pelatihan menanggulangi kebakaran.

Salah satu tujuan utamanya adalah meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap sumber-sumber kebakaran dan cara mengantisipasi.

"Sederhananya, mau keluar rumah, cek dulu kompornya sudah dimatikan belum. Juga kalau memasang obat nyamuk bakar. *Mbuang* puntung rokok ya jangan sembarangan. Yang penting memang kepekaan kita untuk memahami sesuatu yang menyebabkan kebakaran," tandasnya.

Kantor Penanggulangan Kebakaran sendiri selalu menyiagakan 9 armada pemadam kebakaran dan 1 mobil tangga serta 82 personel selama 24 jam

sehari. Armada dan personel disiagakan di Pos Balaikota Timoho dan Pos Kyai Mojo. Rencananya Mei depan akan ditambah 1 pos di kompleks Terminal Penumpang Yogyakarta (Terminal Giwangan).

Selain itu, sambungnya, juga terdapat 3 hidran kering di wilayah Prawirodirjan, Tegallangu dan Gowongan. Masyarakat di sekitar fasilitas hidran kering telah memperoleh pelatihan pengoperasiannya.

"Tapi harganya cukup mahal, sehingga selama ini baru Pemerintah Provinsi yang punya inisiatif untuk pengadaannya," tuturnya.

Menyinggung kasus kebakaran yang ditangani Pemadam Kebakaran Jogja pada tahun-tahun sebelumnya, Sudarsono membeberkan, pada 2008 terdapat 113 kasus, 51 kasus di antaranya di wilayah Jogja dengan total kerugian Rp 1,5 miliar. Sedangkan pada 2007 sebanyak 117 kasus, 27 kasus di antaranya di Jogja dengan kerugian Rp 31 miliar. (fir)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Penanggulangan Kebakara	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 15 Januari 2025
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005